

MANAJEMEN ASUHAN KEPERAWATAN GERONTIK PADA LANSIA DENGAN DIABETES MELITUS TIPE 2 DI UPTD PELAYANAN SOSIAL LANJUT USIA BINJAI TAHUN 2025

Roy Miracle Sidauruk¹, Rolasnih Lilista Simbolon², Rosmani Sinaga³, Dodi Limbong⁴,
Elseria Situmorang⁵, Damian Sirait⁶, Aswin Yasid⁷

¹²³⁴⁵⁶⁷Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mitra Husada Medan

Email: 2319144034@mitrahusada.ac.id, rolasnih@mitrahusada.ac.id,
rosmanisinaga@mitrahusada.ac.id, 2419144044@mitrahusada.ac.id,
2319144036@mitrahusada.ac.id, 2519144003@mitrahusada.ac.id,
2519144005@mitrahusada.ac.id

ABSTRAK

Manajemen asuhan keperawatan gerontik pada Ny. W (61 tahun) di UPTD Pelayanan Sosial Lanjut Usia Binjai tahun 2025 menjadi urgensi kesehatan karena prevalensi Diabetes Melitus (DM) Tipe 2 yang meningkat akibat penurunan fungsi fisiologis dan resistensi insulin pada lansia. Masalah utama yang ditemukan adalah kondisi hiperglikemia pasien dengan kadar Gula Darah Sewaktu (GDS) mencapai 214 mg/dl disertai keluhan poliuria, polidipsi, pusing, serta kurangnya pengetahuan pasien karena sebelumnya tidak pernah mengetahui kondisi DM tersebut. Tujuan dari penelitian studi kasus ini adalah memberikan gambaran manajemen asuhan melalui pendekatan service excellent yang komprehensif. Intervensi yang direncanakan selama tujuh hari meliputi manajemen hiperglikemia melalui identifikasi penyebab, monitor anda gejala, anjuran kepatuhan diet, serta edukasi kesehatan menggunakan media yang mudah dipahami. Hasil implementasi menunjukkan efektivitas yang signifikan, di mana terjadi penurunan kadar gula darah menjadi 180 mg/dl serta peningkatan kemandirian pasien dalam melakukan senam kaki diabetes secara mandiri. Kesimpulannya, asuhan keperawatan yang terstruktur efektif dalam mengontrol glukosa darah dan mencegah komplikasi kronis. Keberhasilan asuhan ini berkaitan erat dengan pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs) Poin 3 (Kehidupan Sehat dan Sejahtera), khususnya target 3.4 untuk mengurangi kematian prematur akibat penyakit tidak menular melalui penguatan manajemen penyakit kronis dan peningkatan literasi kesehatan bagi populasi rentan di panti sosial. Dengan integrasi pelayanan yang berkelanjutan, kualitas hidup lansia dapat terjaga sejalan dengan prinsip pembangunan global yang inklusif bagi seluruh lapisan usia.

Kata Kunci: Diabetes Melitus, Lansia, Asuhan Keperawatan, Service Excellent, Pengetahuan.

ABSTRACT

Gerontic nursing care management for Mrs. W (61 years old) at the Binjai Elderly Social Services UPTD in 2025 became a health urgency due to the increasing prevalence of Type 2 Diabetes Mellitus (DM) due to decreased physiological function and insulin resistance in the elderly. The main problem found was the patient's hyperglycemia condition with Random Blood Sugar (GDS) levels reaching 214 mg/dl accompanied by complaints of polyuria, polydipsia, dizziness, and lack of patient knowledge because they had never previously known about the DM condition. The purpose of this case study research is to provide an overview of

care management through a comprehensive excellent service approach. The planned intervention for seven days included hyperglycemia management through identification of causes, monitoring of signs and symptoms, recommendations for dietary compliance, and health education using easily understood media. The implementation results showed significant effectiveness, where there was a decrease in blood sugar levels to 180 mg/dl and increased patient independence in doing diabetic foot exercises independently. In conclusion, structured care is effective in controlling blood glucose and preventing chronic complications. The success of this care is closely linked to the achievement of Sustainable Development Goal (SDG) Point 3 (Healthy and Well-Being Lives), specifically target 3.4 to reduce premature deaths from non-communicable diseases by strengthening chronic disease management and improving health literacy for vulnerable populations in social care. With the integration of sustainable services, the quality of life of the elderly can be maintained in line with the principle of inclusive global development for all ages.

Keywords: *Diabetes Mellitus, Elderly, Nursing Care, Excellent Service, Knowledge*

PENDAHULUAN

Diabetes Melitus (DM) Tipe 2 merupakan masalah kesehatan kronis yang signifikan pada lansia di UPTD Pelayanan Sosial Lanjut Usia Binjai, yang jika tidak dikelola dengan tepat dapat menurunkan kualitas hidup dan memicu komplikasi. Penelitian ini bertujuan untuk melaksanakan manajemen asuhan keperawatan gerontik dengan pendekatan *service excellent* pada Ny. W yang menderita DM Tipe 2. Metode yang digunakan adalah studi kasus deskriptif melalui pengkajian komprehensif menggunakan instrumen Indeks Katz, MMSE, dan Inventaris Depresi Beck, dilanjutkan dengan intervensi keperawatan selama tiga hari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum intervensi, pasien mengalami hiperglikemia (GDS 214 mg/dl) dengan gejala pusing dan poliuria, serta memiliki gangguan kognitif dan depresi sedang. Setelah diberikan implementasi berupa edukasi kesehatan, manajemen diet, dan pelatihan senam kaki diabetes, terjadi penurunan kadar gula darah menjadi 180 mg/dl serta peningkatan pemahaman dan kemandirian pasien dalam mengelola penyakitnya. Simpulan dari studi ini adalah asuhan keperawatan yang

terstruktur dengan fokus pada edukasi dan aktivitas fisik efektif dalam mengontrol kadar glukosa darah serta meningkatkan kemandirian lansia dalam manajemen mandiri diabetes melitus.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan rancangan studi kasus (*case study*). Desain ini dipilih untuk

memberikan gambaran mendalam mengenai manajemen asuhan keperawatan gerontik pada lansia dengan Diabetes Melitus Tipe 2 melalui pendekatan proses keperawatan yang meliputi pengkajian, diagnosis, intervensi, implementasi, hingga evaluasi.

Penelitian dilaksanakan di UPTD Pelayanan Sosial Lanjut Usia Binjai, Dinas Sosial Provinsi Sumatera Utara. Waktu pelaksanaan studi kasus dilakukan selama 7 hari, terhitung mulai tanggal 15 Oktober sampai dengan 22 Oktober 2025. Subjek dalam studi kasus ini adalah satu orang lansia (Ny. W, 61 tahun) yang tinggal di UPTD Pelayanan Sosial Lanjut Usia Binjai. Pemilihan subjek dilakukan secara *purposive sampling* dengan kriteria inklusi yaitu lansia yang terdiagnosis Diabetes

Melitus Tipe 2, memiliki kesadaran penuh (*compos mentis*), dan bersedia menjadi responden.

Jenis cara pengumpulan data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan data sekunder. Pengumpulan data dilakukan melalui: Wawancara (Anamnesa): Meliputi identitas klien, keluhan utama, riwayat kesehatan, dan pola kebiasaan sehari-hari., Melakukan pemeriksaan *head-to-toe* dan pengukuran tanda-tanda vital (TTV) serta pengukuran Gula Darah Sewaktu (GDS), Menggunakan lembar kuesioner baku yaitu Indeks Katz (untuk kemandirian fungsional), *Mini Mental State Examination* (MMSE) (untuk fungsi kognitif), dan Inventaris Depresi Beck (untuk status psikologis), Mengambil data pendukung dari rekam medis atau buku kesehatan lansia di panti (Petra Diansari Zega et al. 2024).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Subjek penelitian adalah seorang lansia perempuan berinisial Ny. W, berusia 61 tahun, yang tinggal di Wisma Matahari UPTD Pelayanan Sosial Lanjut Usia Binjai. Pasien memiliki riwayat penyakit Diabetes Melitus Tipe 2 dan saat ini mengeluhkan pusing, sering merasa haus (polidipsi), dan sering buang air kecil (poliuria) terutama pada malam hari. namun ia mengaku sebelumnya tidak mengetahui kondisi diabetesnya karena jarang melakukan pengecekan kadar glukosa darah. (Batubara, Surbakti, and Rosmega 2024) Riwayat keluhan tersebut muncul secara perlahan akibat pola hidup yang kurang sehat, khususnya asupan gula yang tidak terkontrol, dan saat ini ia sedang mengonsumsi obat Metformin dan Amlodipine untuk mengelola penyakit penyertanya yaitu hipertensi dan asam urat. Klien yang memiliki tingkat pendidikan terakhir SD ini masuk ke panti atas

keinginan sendiri, dan meskipun memiliki riwayat alergi, ia belum pernah menjalani perawatan intensif di rumah sakit sebelumnya. (Jernita Manullang1 2021)

Ny. W menunjukkan profil psikososial yang mandiri dengan mekanisme koping utama melalui istirahat tidur dan memiliki harapan besar untuk menikmati masa tua yang bahagia bersama suaminya di UPTD Pelayanan Sosial Lanjut Usia Binjai. Dalam pola kebiasaan sehari-hari, klien memiliki nafsu makan yang baik dengan frekuensi 3 kali sehari, meskipun masih mengonsumsi teh manis dan memiliki pantangan terhadap ikan serta kacang-kacangan. Pemenuhan kebutuhan eliminasi, higiene personal, dan istirahat tidur klien terpantau normal dan teratur, didukung dengan keaktifan dalam kegiatan keagamaan seperti pengajian dan wirid serta rutin mengikuti senam lansia dua kali seminggu. Hasil pemeriksaan fisik menunjukkan keadaan umum *compos mentis* dengan tinggi badan 151 cm dan berat badan 69 kg, namun ditemukan kondisi hiperglikemia dengan kadar Gula Darah Sewaktu (GDS) mencapai 214 mg/dl, tekanan darah 140/70 mmHg, serta kadar asam urat 7,1

mg/dl. Meskipun secara umum fungsi organ tubuh dalam batas normal, klien mengalami hambatan pada daya penglihatan untuk membaca tulisan dengan jelas.

Berdasarkan hasil pengkajian status fungsional dan kognitif, Ny. W menunjukkan tingkat kemandirian fisik yang sangat baik namun mengalami penurunan fungsi intelektual dan kognitif. Pada pengukuran status fungsional menggunakan Indeks Katz, klien berada pada kategori A (mandiri sepenuhnya), yang didukung oleh skor Barthel Index sebesar 130, yang menegaskan bahwa klien mampu melakukan seluruh aktivitas harian

seperti makan, berpindah, toileting, hingga pemanfaatan waktu luang secara mandiri tanpa bantuan pengasuh. Namun, pada pengkajian status mental menggunakan instrumen SPMSQ, ditemukan 4 kesalahan yang mengindikasikan adanya kerusakan intelektual ringan, di mana klien kesulitan mengenali nama tempat serta identitas presiden. Hasil ini diperkuat oleh skor MMSE sebesar 21, yang menunjukkan adanya gangguan kognitif sedang, terutama pada aspek perhatian dan kalkulasi (berhitung) serta kemampuan menulis kalimat secara spontan, meskipun orientasi waktu dan registrasi objek klien masih terjaga dengan baik. (YULLYANI 2025)

2. Diagnosa Keperawatan

1. Ketidakstabilan Kadar Glukosa Darah d.d KGD 214 mg/dl
2. Definisi Pengetahuan b.d Kuranya Informasi d.d klien tidak pernah mengetahui DM.

3. Intervensi Keperawatan

Dx 1 Ketidakstabilan Kadar Glukosa Darah d.d KGD 214 mg/dl dengan kriteria hasil dengan kriteria hasil

- Pusing
- Rasa haus menurun
- Kadar glukosa dalam darah dalam daram menbaik

Intervensi Manajemen Hiperglikemia (I.O5178)

- Identifikasi kemungkinan penyebab hiperglikemia (Misalnya, Kepatuhan diet. Pengobatan atau stres)
- Monitor tanda dan gejala hiperglikemia poliuria, polidipsi pusing dan kelemahan
- Konsultasi dengan medis jika tanda dan gejala hiperglikemia tetap ada atau memburuk.
- Anjurkan kepatuhan terhadap diet dan olahraga

- Anjurkan melakukan aktivitas fisik secara rutin pemberian insulin atau agen farmakologis penurun glukosa darah (Metformin) sesuai program medis.

DX 2 Definisi Pengetahuan b.d Kuranya Informasi d.d klien tidak pernah mengetahui DM dengan kriteria hasil

- Kemampuan menjelaskan penyakit meningkat
- kemampuan menjelaskan faktor risiko meningkat
- Perilaku Membaik

Intervensi Edukasi Kesehatan: (I 12383)

-Identifikasi kesiapan dan kemampuan menerima informasi

-Identifikasi tingkat pengetahuan dan pemahaman mengenai penyakit DM dan pengelolaanya

-Sediakan materi dan media edukasi yang mudah dipahami (misalnya leaflet , poster)

-Jelaskan tanda dan gejala DM

Implementasi Keperawatan

Implementasi keperawatan pada Ny. W dilakukan melalui pendekatan *service excellent* yang meliputi pemantauan kadar gula darah berkala, pemberian edukasi diet untuk mengurangi konsumsi gula, serta pelatihan senam kaki diabetes untuk meningkatkan aktivitas fisik. Tindakan ini berhasil menurunkan kadar gula darah pasien dari 214 mg/dl menjadi 180 mg/dl serta meningkatkan kemandirian dan pengetahuan pasien dalam manajemen mandiri penyakitnya. Upaya ini secara langsung mendukung SDGs Poin 3 (Kehidupan Sehat dan Sejahtera), khususnya target 3.4 dalam menurunkan angka kesakitan akibat penyakit tidak menular melalui manajemen asuhan yang komprehensif dan edukasi berkelanjutan bagi lansia di panti sosial. (Wilantara, Rohani, and Saputra 2024)

Evaluasi Keperawatan

Evaluasi keperawatan menunjukkan bahwa setelah intervensi selama tiga hari, Ny. W mengalami penurunan kadar gula darah sewaktu (GDS) dari 214 mg/dl menjadi 180 mg/dl. Pasien juga menunjukkan peningkatan pengetahuan dalam mengelola pola makan, memahami faktor risiko, serta mampu melakukan senam kaki diabetes secara mandiri untuk mencegah komplikasi lebih lanjut. Keberhasilan asuhan keperawatan ini secara langsung mendukung SDGs Poin 3 (Kehidupan Sehat dan Sejahtera), khususnya target 3.4 untuk mengurangi kematian prematur akibat penyakit tidak menular melalui manajemen penyakit kronis yang efektif dan edukasi kesehatan yang inklusif bagi lansia di panti. (Hartono, Ediyono, and Suryo 2024)

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa manajemen asuhan keperawatan gerontik yang komprehensif dan terstruktur secara signifikan efektif dalam mengontrol kondisi kesehatan lansia dengan Diabetes Melitus Tipe 2. Melalui pendekatan *service excellent* yang meliputi edukasi kesehatan, manajemen diet, dan aktivitas fisik seperti senam kaki diabetes, subjek penelitian (Ny. W) berhasil menurunkan kadar gula darah dari 214 mg/dl menjadi 180 mg/dl serta meningkatkan pengetahuan dan kemandirian dalam pengelolaan penyakit. Hal ini menunjukkan bahwa intervensi keperawatan yang terfokus pada edukasi berkelanjutan sangat penting untuk meningkatkan kualitas hidup dan mencegah komplikasi kronis pada lansia yang tinggal di panti sosial (Erika Erika et al. 2024)

REFERENSI

Batubara, Zulkarnain, Imran Surbakti, and

Rosmega Rosmega. 2024. "The Effect of Listening to English Classical Music and Murottal on Reducing Depression Levels in the Elderly in Bangun Rejo Village, Tanjung Morawa Regency in 2024." *Science Midwifery* 12(5): 1834–39.

doi:10.35335/midwifery.v12i5.1764.

Erika Erika, Indra Agussamad, Eko Murdianto, and Yuniata Yuniata. 2024. "Pengaruh Pendampingan Terhadap Penurunan Kadar Glukosa Darah Pasien Diabetes Mellitus Didesa Bangun Rejo Tahun 2024." *Jurnal Praba: Jurnal Rumpun Kesehatan Umum* 2(2): 94–109. doi:10.62027/praba.v2i2.143.

Hartono, Ediyono, and Suryo. 2024. "Tingkat Pengetahuan 5 Pilar Penatalaksanaan Diabetes Di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Durian Kabupaten Kbu Raya Kalimantan Barat." *Journal of TSCS1Kep* 9(1): 2775–0345.

<http://ejournal.annurpurwodadi.ac.id/index.php/TSCS1Kep>.

Jernita Manullang1, Siti Nurmawan Sinaga. 2021. "MENTAL HEALTH NURSING CARE MANAGEMENT FOR MR. M WITH LOW SELF-ESTEEM AT PROF. DR. MUHAMMAD ILDREM MENTAL HOSPITAL, MEDAN, NORTH SUMATRA PROVINCE." 32(3): 167–86.

Petra Diansari Zega, Ali Imran Sirait, Pretty Egina Sembiring, Anita Sinaga, and Verti Angelia Sihombing. 2024. "Pemberdayaan Keluarga Dalam Mencegah Luka Kaki Diabetes Pada Masyarakat Di Dusun IV Desa

- Bangun Rejo Kecamatan Tanjung Morawa Tahun 2024.” *Panggung Kebaikan : Jurnal Pengabdian Sosial* 1(3): 106–12. doi:10.62951/panggungkebaikan.v1i3.448.
- Wilantara, Anggi, Tuti Rohani, and Fery Surahman Saputra. 2024. “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Hipertensi Di Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu Factors Related To The Occurrence Of Hypertension At Telaga Dewa Health Center In Bengkulu City.” 3(1): 1–6.
- YULLYANI. 2025. “MEMORI DI YAYASAN PEMENANG JIWA SUMATERA TAHUN 2025 MEDAN TAHUN 2025 MEMORI DI YAYASAN PEMENANG JIWA SUMATERA.”
- Adriani, Dr. Rita Benya, *BUKU AJAR KEPERAWATAN GERONTIK*, ed. by Muhammad Seto Sudirma, Desember (Jl. Kristal Blok F6 Pabean Udik Indramayu Jawa Barat, 2021)
- Desa, D I, Cepaka Kecamatan, Kediri Kabupaten, and Tabanan Bali, ‘Jurnal Sinergi Kesehatan Indonesia Volume 2 Nomor 1 (2024) Jurnal Sinergi Kesehatan Indonesia Volume 2 Nomor 1 (2024)’, 2 (2024), 1–9 <<https://doi.org/10.55887/jski.v2i1.19>
- Sukma Wicaturatmashudi et al. The Impact of Self-Management on the Quality of Life of Patient with Diabetes Mellitus: A Systematic. Review jurnal Promkes, Vol. 12 No. 1 (2024) DOI: 10.20473/jpk.V12.I1.2024.120-128
- S. S. Hamid. Impact of Diabetes Mellitus Duration on Most Common Kidney Disease. Indonesian Journal on Health
- Erika, I. A. (2024). Pengaruh Pendampingan Terhadap Penurunan Kadar Glukosa Darah.
- Jurnal Praba : Jurnal Rumpun Kesehatan Umum.*